

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi pada saat ini sudah semakin maju terutama pada penggunaan gadget di Masyarakat (Rika, 2020) Gadget menjadi wujud perkembangan teknologi yang pada masa sekarang ini banyak di pergunakan oleh masyarakat yang membuat penggunaanya menjadi ketergantungan, bukan hanya pada orang orang dewasa tetapi juga pada anak anak termasuk pada anak balita (Velika, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman untuk saat ini aktivitas anak anak lebih banyak menggunakan gadget untuk bermain game daripada untuk belajar atau bermain di luar rumah bersama teman-teman seusianya. Tetapi apabila di lihat lagi Gadget memiliki dampak baik positif dan dampak negatif. Dampak positif dalam penggunaan gadget dapat membantu dalam berbagai kehidupan manusia dalam berkomunikasi misalnya dalam berkirim pesan ataupun melalui pesan suara serta mencari sumber pelajaran yang bisa di cari hanya menggunakan gadget (Nurrachmawati, 2014).

Tidak sedikit dampak negatif penggunaan gadget pada anak kecil yang disebabkan karena gadget mengandung visual gambar, video, gambar gerak, gambar diam, suara , cahaya, warna yang seharusnya dilatih secara bertahap pada anak sehingga menyebabkan anak terlalu banyak stimulasi secara bersama-sama sehingga menyebabkan otak anak susah merekam

stimulasi yang berasal dari gadget. Selain itu penggunaan gadget akan membuat anak cenderung kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, jarang bermain bersama dengan temannya dan kurang berkomunikasi sehingga dapat menyebabkan anak akan mengalami keterlambatan dalam aspek bicara dan Bahasa (Sangrasari, 2020) Kemampuan bicara dan Bahasa pada anak merupakan perkembangan kognitif pada anak agar dapat berbicara dengan benar anak dituntut belajar mengenai beberapa aspek kemampuan salah satunya adalah berbicara dengan baik. Bahasa merupakan hal penting yang berperan dalam kehidupan manusia dikarenakan bahasa mampu menjadi alat yang dapat mengutakan pikiran manusia, perasaan serta ekspresi seseorang untuk melakukan interaksi di dalam lingkungannya (Sari, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak yaitu, perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkungan budaya, dua bahasa dan gadget. Faktor faktor tersebut dapat mempengaruhi keterlambatan bicara dan Bahasa anak hingga beranjak dewasa.. keterlambatan berbicara pada anak usia dini merupakan masalah yang cukup serius dan harus segera diberikan tindakan, karena merupakan salah satu gangguan perkembangan yang sering di temukan pada anak (S Bhennita H. , 2019) .

Masa pertumbuhan dan perkembangan yaitu masa yang dapat menentukan anak sejak lahir hingga anak berusia 8 tahun, sebab pada masa inilah merupakan peran penting dalam perkembangan mulai dari pertumbuhan

fisik pada anak, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan social yang untuk memulai stimulasi ini dilakukan di rumah, tempat penitipan anak, atau tempat pengasuhan anak atau pendidikan dini pada anak lainnya (Suryana, 2016) Periode ini merupakan periode kondusif dalam menumbuh kembangkan berbagai macam kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Rentang usia dini juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter yaitu sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Dorlina, 2016).

Menurut data dari World Health Organization Keterlambatan bicara dan bahasa di Indonesia tahun 2014 cukup tinggi, sebesar 9,54% dari seluruh populasi (Kemenkes, 2015). Data penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa jumlah keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun antara 5-8%. Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak prasekolah 5-10%. Jumlah total balita di Indonesia adalah 24.006, sekitar 68% mengalami keterlambatan dalam bicara dan bahasa (Kemenkes, 2015). Penelitian yang dilakukan (Mardiana, 2016) menunjukkan bahwa sebesar 8,2% anak usia toddler mengalami suspect pada perkembangan bicara dan bahasa. Masalah keterlambatan bicara dan bahasa pada anak adalah masalah perkembangan yang paling banyak ditemui pada saat sekarang ini.

Menurut Prasetya, (2017) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan gadget dengan keterlambatan bicara pada anak. menurut (Ferlina, 2016) anak usia dini yang menggunakan gadget dengan durasi waktu lebih lama menjadikan anak tersebut mengalami kecanduan

terhadap gadget. Selain itu menurut (Bhennita, 2019) mengungkapkan bahwa anak dengan kecanduan gadget sibuk dengan dunianya sendiri atau terlalu fokus terhadap gadget bahkan bisa menyebabkan gangguan bicara bahasa dan perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di posyandu mawar desa pojok kelurahan ambarawa kab. Semarang melalui wawancara yang dilakukan pada 10 balita terdapat 2 anak mengalami keterlambatan bicara dengan 1 durasi bermain gadget tiap hari 3-5 jam perhari dan 1 anak dengan durasi bermain gadget 3-4 jam atau sekitan 20 % dari total keseluruhan , sekitar 70% anak tidak mengalami keterlambatan bicara hanya diberikan waktu penggunaan gadget seminggu 1 kali oleh orang tuanya.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan *Gadget* dan Keterlambatan Perkembangan Bicara Bahasa Pada Balita Di Posyandu Sakura Kelurahan Pojok Ambarawa Kab. Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis merumuskan masalah Gambaran Penggunaan *Gadget* dan Keterlambatan Perkembangan Bicara Bahasa Pada Balita Di Posyandu Sakura Kelurahan Pojok Ambarawa Kab. Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan *Gadget* dan Keterlambatan Perkembangan Bicara Bahasa Pada Balita Di Posyandu Sakura Kelurahan Pojok Ambarawa Kab. Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan gadget pada balita Kelurahan pojok Ambarawa Kab. Semarang
- b. Untuk mengetahui gambaran keterlambatan aspek bicara dan bahasa pada balita Kelurahan pojok Ambarawa Kab. Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Ilmu Kebidanan

Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama akademik, dapat menambah wawasan untuk mengukur hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap keterlambatan perkembangan pada aspek bicara pada balita di Kelurahan Pojok Ambarawa Kab.Semarang

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pustaka dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang

keterlambatan perkembangan pada pada balita bagi penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan Untuk mengetahui akibat penggunaan Gadget pada perkembangan bahasa dan bicara pada anak.